



# Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan

Volume 8 No 1 (2024): 14-22

P-ISSN: 2615-2851 E-ISSN: 2622-7622

Published by Tadulako University

Journal homepage: <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/index>

DOI: <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.967>

## Survei Kesiapan Sekolah Dasar Negeri di Kota Jambi dalam Mengikuti Program Nutrition Goes to School (NGTS) SEAMEO-RECFON

### SURVEY OF STATE ELEMENTARY SCHOOL READINESS IN JAMBI CITY TO PARTICIPATE IN THE SEAMEO-RECFON NUTRITION GOES TO SCHOOL (NGTS) PROGRAM

Ismi Nurwaqiah Ibnu<sup>1\*</sup>, Hendra Dhermawan Sitanggang<sup>1</sup>, Rina Nofri Enis<sup>2</sup>

Correspondensi e-mail: ismiibnu@unja.ac.id

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Kedokteran, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

#### ABSTRAK

Kebutuhan gizi untuk anak usia sekolah dasar sangat penting mengingat masa pertumbuhan fisik, kognitif, mental dan emosional sangat cepat. Melalui upaya perbaikan gizi dan kesehatan di sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk usaha kesehatan sekolah (UKS) beberapa poin yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu pendidikan kesehatan mencakup peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku hidup sehat. SEAMEO RECFON menggagas sebuah program bernama "Gizi untuk Prestasi" yang juga diperkenalkan ke negara-negara lain di wilayah Asia Tenggara dengan nama "Nutrition Goes to School (NGTS)". Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi elemen unit sekolah dasar negeri di Kota Jambi dalam kelayakan mengikuti program NGTS SEAMEO-RECFON. Penelitian observasional menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain rapid survei. Populasi penelitian adalah seluruh sekolah dasar Negeri di Kota Jambi tahun 2023, yaitu 208 unit sekolah. Sampel penelitian sebanyak 158 sekolah setelah sampel tereksklusi. Instrumen survei yang digunakan adalah Indikator Program Intervensi Gizi (Penilaian Kantin Sekolah) yang dikembangkan oleh SEAMEO-RECFON. dari empat pilar kesiapan kantin sekolah mengikuti program NGTS, sekolah dasar negeri di Kota Jambi sudah cukup siap dalam hal komitmen manajemen (77,8%) dan sumber daya manusia (60,1%), sedangkan elemen sarana prasarana kantin sekolah (55,1%) dan mutu pangan (56,3%) yang disediakan di kantin sekolah masih sangat rendah kualitasnya. Berdasarkan kesiapan syarat program NGTS dengan menjumlahkan seluruh elemen kesiapan kantin sekolah, hanya sebanyak 53,8% sekolah yang siap memenuhi syarat program untuk seluruh elemen. Sebagian besar sekolah dasar negeri di Kota Jambi layak mengikuti Program NGTS yang dicanangkan oleh SEAMEO-RECFON. Rekomendasi kepada pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan ketersediaan sarana prasarana dan mutu pangan bagi tersedianya pemenuhan gizi bagi anak usia sekolah dasar. Sedangkan kepada dinas pendidikan dan dinas kesehatan agar melakukan audit pengawasan terhadap jajanan sekolah, sanitasi sekolah, dan sarana prasarana sekolah secara berkala.

#### INFO ARTIKEL

#### ORIGINAL RESEARCH

Submitted: 17 10 2023

Accepted: 16 05 2024

#### Kata Kunci:

Program Gizi, Gizi untuk Prestasi, Sekolah Dasar, Mutu Pangan, Sarana Prasarana, Kantin Sekolah

Copyright (c) 2024 Authors.

Akses artikel ini secara online



Quick Response Code



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

## ABSTRACT

Nutritional needs for elementary school-age children are very important considering the very rapid physical, cognitive, mental, and emotional growth period. Through efforts to improve nutrition and health in schools which are carried out in the form of school health efforts (UKS), several points must be considered in its implementation, namely health education includes increasing knowledge, attitudes, and healthy living behavior. SEAMEO RECFON initiated a program called "Nutrition for Achievement" which was also introduced to other countries in the Southeast Asia region under the name "Nutrition Goes to School (NGTS)". This research aims to identify the elements of public elementary school units in Jambi City for eligibility to participate in the NGTS SEAMEO-RECFON program. Observational research using a quantitative approach with a rapid survey design. The research population is all state elementary schools in Jambi City in 2023, namely 208 school units. The research sample was 158 schools after sample exclusion. The survey instrument used was the Nutrition Intervention Program Indicator (School Canteen Assessment) developed by SEAMEO-RECFON. Of the four pillars of school canteen readiness following the NGTS program, state elementary schools in Jambi City are quite ready in terms of management commitment (77.8%) and human resources (60.1%), while the school canteen infrastructure element (55.1%) and the quality of food (56.3%) provided in school canteens are still very low quality. Based on the readiness requirements for the NGTS program by adding up all elements of school canteen readiness, only 53.8% of schools are ready to fulfill the program requirements for all elements. Most public elementary schools in Jambi City are eligible to take part in the NGTS Program launched by SEAMEO-RECFON. Recommendations to schools should pay more attention to the availability of infrastructure and food quality to provide adequate nutrition for elementary school-age children. Meanwhile, the education department and health department should carry out monitoring audits of school snacks, school sanitation, and school infrastructure regularly.

**Keywords:** Nutrition Program, Nutrition for Achievement, Elementary School, Food Quality, Infrastructure, School Canteen

---

## PENDAHULUAN

Kebutuhan gizi untuk anak usia dini dan anak usia sekolah dasar sangat penting mengingat masa pertumbuhan fisik, kognitif, mental dan emosional sangat cepat. Kandungan makanan bergizi seimbang mendukung pemenuhan gizi anak untuk melakukan aktifitas fisik. Tujuan dari pola gizi seimbang untuk menciptakan bangsa cerdas adalah mewujudkan generasi cerdas, sehat, berkualitas dan berkarakter, unggul dan mampu bersaing secara global. Dengan memenuhi gizi seimbang bagi anak usia sekolah menopang kebugaran fisik, kecerdasan intelektual dan untuk jangka panjang agar terhindar dari penyakit kardiovaskuler di masa dewasa (Rahmawati & Marfuah, 2016)

Gambaran status gizi pada anak usia sekolah dasar di Kota Jambi berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2018 adalah status gizi dengan indeks antropometri tinggi badan berbanding umur (TB/U), angka prevalensi stunting umur 5 tahun – 12 tahun masih tinggi yaitu 16,89%, walaupun lebih tinggi rata-rata prevalensi Provinsi Jambi yaitu 26,44% akan tetapi angka prevalensi stunting pada anak-anak ini masih perlu diturunkan menjadi target nasional yaitu 14% di tahun 2024. Sedangkan status gizi pada anak usia sekolah 5 – 12 tahun berdasarkan indeks massa tubuh berbanding umur (IMT/U) di Kota Jambi, anak kurus prevalensinya mencapai 10,98 % lebih tinggi daripada rata-rata Provinsi Jambi 9,06%, anak berstatus gizi gemuk sebanyak 12,38%, prevalensi Kota Jambi berada di 3 tertinggi setelah Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Muaro Jambi. Anak-anak berstatus gizi obesitas adalah yang paling tinggi prevalensinya yaitu 13,90%, lebih tinggi dari rerata prevalensi Provinsi Jambi yaitu 11,38%, jauh dari target nasional penurunan prevalensi obesitas pada anak-anak hingga 5% (Kemenkes RI, 2019). Data terbaru profil kesehatan tahun 2021 menyatakan bahwa terdapat 4,6% balita berisiko gizi lebih di Provinsi Jambi, dan hasil survei status gizi tahun 2022 menyatakan bahwa prevalensi balita overweight di Kota Jambi adalah 3,4%, sedangkan yang tertinggi di Kabupaten Merangin yaitu 5,3%. Cakupan sekolah dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Kota Jambi sudah mencapai 87% (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Provinsi Jambi, 2019)

Sekolah merupakan setting tempat yang tepat bagi pendidikan gizi dan perbaikan gizi pada anak usia sekolah. Pendidikan gizi harus diterapkan sedini mungkin untuk memutus mata rantai masalah gizi pada daur hidup manusia. Sekolah sebagai mana amanah undang-undang memiliki program kegiatan perbaikan gizi diantaranya UKS, kebun sekolah, dan kantin sehat. Dengan banyaknya multisektor yang bisa berkontribusi pada program perbaikan gizi anak sekolah seperti dinas pendidikan, pengelola sekolah, guru, murid, orang tua murid, masyarakat, lembaga pendonor, perguruan tinggi maka sekolah memiliki potensi untuk melaksanakan kegiatan perbaikan gizi. Hasil studi-studi sebelumnya menyatakan banyaknya masalah gizi dan kesehatan anak sekolah diantara wasting/kurus (Syihab & Kumalasari, 2020), stunting pada anak, overweight dan obesitas pada anak,

kekurangan vitamin A, kekurangan zat besi (anemia), kebiasaan jajan yang salah, Perilaku hidup bersih yang kurang, konsumsi buah dan sayur yang rendah, tingginya penyakit infeksi seperti kecacingan, diare, TB dan ispa (Habib-mourad, Ghandour, Maliha, Awada, Dagher, & Hwalla, 2020). Komponen yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan program perbaikan gizi di sekolah seperti Nutrition Goes to School adalah komponen komitmen dan manajemen, sumber daya manusia, sarana prasarana dan mutu pangan (SEAMEO RECFON, & KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI., 2019).

Pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi peserta didik selama di sekolah dapat berasal dari makanan yang dijual di sekitar lingkungan sekolah termasuk di kantin sekolah. Kantin Sehat adalah suatu unit kegiatan di sekolah yang menyediakan makanan yang menyehatkan bagi peserta didik serta warga sekolah lainnya. Karena itu diharapkan kantin yang ideal adalah kantin yang menyediakan makanan yang HEBAT yaitu Higienis, Enak, Bergizi, Aman dan Terjangkau bagi peserta didik serta warga sekolah lainnya (Roziana & Fitriani, 2021). Dalam usaha menyediakan makanan yang sehat di sekolah, maka diperlukan suatu kondisi standar yang mendukung penyelenggaraan kantin di sekolah yang berkesinambungan. Kondisi yang perlu disediakan oleh sekolah dapat dikelompokkan menjadi 4 komponen pilar. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah mengkaji setiap elemen dan pilar dalam penyelenggaraan kantin sekolah yang merupakan syarat Program Nutrition Goes to School yang dicanangkan oleh SEAMEO-RECFON.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian observasional menggunakan pendekatan survei. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kota Jambi yaitu merupakan level pertama untuk mengaplikasikan program Nutrition Goes to School. Lama penelitian dilaksanakan 8 (delapan) bulan sejak Maret sampai November 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar Negeri di Kota Jambi tahun 2023, yaitu 208 unit sekolah. Oleh karena, penelitian ini adalah penelitian survei cepat maka tehnik pemilihan sampel adalah total sampling yang artinya seluruh sampel yang tersedia diukur yaitu 208 sekolah. Sekolah yang tidak diukur hanya yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu terdata sebagai sekolah dasar negeri dibawah dinas pendidikan kota Jambi, bersedia sebagai sampel dalam penelitian ini. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sekolah tidak memiliki bangunan fisik, atau sedang dalam pembangunan/perbaikan atau terdampak bencana alam.

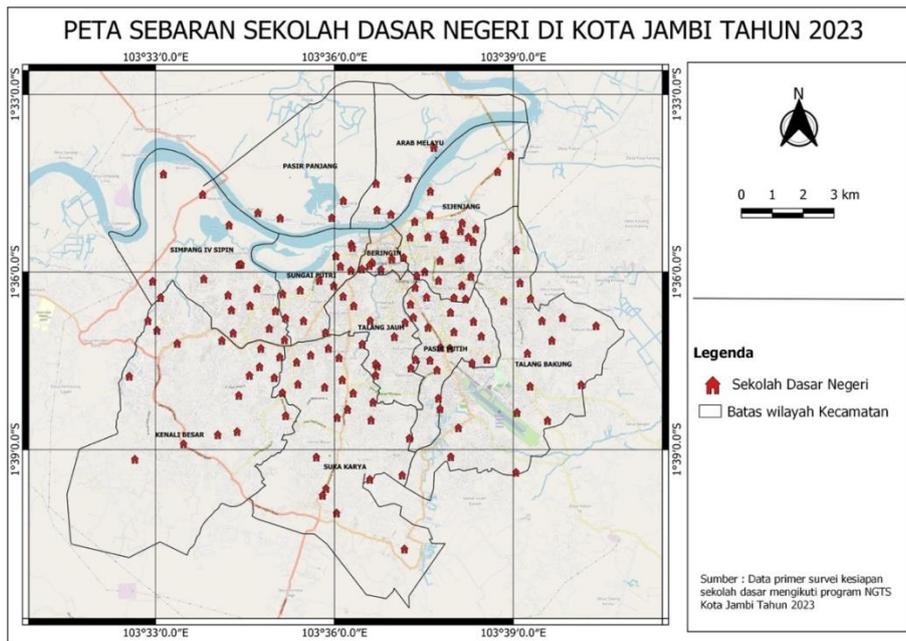
Indikator Program Intervensi Gizi untuk Prestasi ini terdiri dari 4 pilar, pilar 1 komitmen dan manajemen terdiri dari 2 pertanyaan, pilar 2 sumber daya manusia terdiri 3 pertanyaan, pilar 3 sarana prasarana terdiri dari 25 pertanyaan, dan pilar 4 mutu pangan terdiri dari 2 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri dari 2 jawaban ya jika dipraktikkan atau tersedia, dan tidak tersedia atau tidak dipraktikkan. Lalu ada indikator relevan. Indikator kantin sekolah layak mengikuti program adalah total indikator yang dijawab Ya, berbanding total indikator yang relevan dikali 100. (SEAMEO RECFON, & KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI., 2019)

## **KODE ETIK KESEHATAN**

Penelitian ini tidak berhubungan langsung dengan pasien, dan atau menggunakan hewan uji sehingga tidak ada pelanggaran kode etik dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan Kota Jambi dengan Nomor Surat: PK.02.01.1/1823/Disdik/2023, disahkan di Jambi, 21 Juli 2023.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian ini, jumlah satuan pendidikan tingkatan sekolah dasar di Kota Jambi tahun 2023 adalah 209 unit sekolah, yang merupakan gabungan dari sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta. Sementara dalam penelitian ini yang dijadikan unit survey penelitian adalah sekolah dasar negeri, sehingga 45 sekolah swasta dikeluarkan dari sampel, sementara dalam pengumpulan data sebanyak 6 sekolah memilih tidak setuju sekolahnya dijadikan sampel survey, sehingga total sampel dalam penelitian ini yang berhasil dikumpulkan adalah 158 sekolah.



Gambar 1 : Peta Sebaran Sekolah Dasar Negeri dalam Penelitian Survei Kesiapan Sekolah Dasar dalam Mengikuti Program NGTS Kota Jambi Tahun 2023

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan gambar diatas, sekolah dasar negeri di Kota Jambi tersebar lebih banyak di Kecamatan Jambi Timur dan Kecamatan Kota Baru, dan paling sedikit di Kecamatan Pasar Jambi dan Kecamatan Pelayangan. Persebaran sekolah berdasarkan kecamatan dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Persebaran Sampel Unit Sekolah Penelitian Survei Kesiapan Sekolah Dasar dalam Mengikuti Program NGTS Kota Jambi Tahun 2023 berdasarkan Kecamatan di Kota Jambi

Kecamatan	Jumlah (n)	Persentasi (%)
Alam Barajo	16	10.1
Danau Sipin	11	7.0
Danau Teluk	5	3.2
Jambi Selatan	19	12.0
Jambi Timur	24	15.2
Jelutung	18	11.4
Kota Baru	24	15.2
Paal Merah	18	11.4
Pasar Jambi	4	2.5
Pelayangan	4	2.5
Telanai Pura	15	9.5
Jumlah	158	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Berdasarkan isian butir elemen kantin sekolah yang diobservasi pada rapid survei ini, sebagian besar SD Negeri di Kota Jambi sudah memenuhi butir tersebut, ketersediaan tertinggi berada pada butir penjamah makanan memakai pakaian bersih tidak ada luka terbuka serta tidak menggunakan perhiasan berlebihan (82,3%) dan Pencahayaan ruangan cukup untuk melakukan pekerjaan pengolahan makanan secara efektif dan kegiatan pembersihan ruangan (80,4%). Sedangkan butir dengan persentase ketersediaannya terendah yaitu bangunan permanen hanya (19%), Menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti celemek dan tutup kepala (34,2), Tersedia toilet yang didalamnya tersedia sabun dan air bersih yang cukup (32,2%) dan Fasilitas penyimpanan makanan (kulkas, freezer) berfungsi dengan baik (25,9%) (Tabel 3).

Tabel 2. Distribusi Hasil Observasi berdasarkan Butir Elemen dalam penilaian Kantin Sekolah

<b>Elemen Manajemen Program Kantin Sekolah</b>	<b>Tersedia/ Ada (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Tidak tersedia/ Tidak ada (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Adanya komitmen tertulis dari sekolah untuk menyediakan makanan jajanan yang sehat di sekolah	83	52,5	75	47,5
Terbentuknya tim pengawas pangan jajanan di sekolah	114	72,2	44	27,8
Menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti celemek dan tutup kepala	54	34,2	104	65,8
Penjual/penjamah dalam keadaan bersih (Pakaian/Tangan) dan tidak ada luka terbuka serta tidak menggunakan perhiasan berlebihan	130	82,3	28	17,7
Penjual/penjamah makanan pernah menerima pelatihan tentang hygiene sanitasi makanan/keamanan makanan	83	52,5	75	47,5
Adanya bangunan kantin permanen	30	19,0	128	81,0
Tata ruang sesuai fungsinya sehingga terhindar dari pencemaran	95	60,1	63	39,9
Lantai bangunan harus dibuat kedap air, rata, kering dan bersih	109	69,0	49	31,0
Dinding rata, kedap air dan mudah dibersihkan	80	50,6	78	49,4
Ventilasi menjamin peredaran udara dengan baik	101	63,9	57	36,1
Pencahayaannya cukup untuk melakukan pekerjaan pengolahan makanan secara efektif dan kegiatan pembersihan ruangan	127	80,4	31	19,6
Tersedianya air bersih yang cukup	113	71,5	45	28,5
Air limbah mengalir dengan lancar, sistem pembuangan air limbah baik, saluran tersebut terbuat dari bahan kedap air, saluran pembuangan air limbah tertutup	88	55,7	70	44,3
Tersedia toilet yang didalamnya tersedia sabun dan air bersih yang cukup	51	32,2	107	67,7
Tersedia tempat sampah yang tertutup dan sampah dibuang secara teratur	68	43,0	90	57,0
Tersedia tempat cuci tangan dengan dilengkapi sabun dan air mengalir	62	39,2	96	60,8
Tersedia tempat mencuci peralatan dengan dilengkapi sabun dan air mengalir yang bersih	83	52,5	75	47,5
Tersedia alat-alat kebersihan lingkungan dan tersimpan dengan benar	109	69,0	43	31,0
Tidak ada hewan yang dapat mencemari makanan jajanan	99	62,7	59	62,7
Ada upaya menjaga makanan/minuman agar terhindar dari hama dan serangga pengganggu	122	77,2	36	22,8
Ruang dapur bersih, ukuran memadai, memiliki saluran pembuangan asap	68	43,0	90	57,0
Perlengkapan ruang makan bersih, ukuran memadai	88	55,7	70	44,3
Pencucian, pengeringan, dan	110	69,6	48	30,4

penyimpangan peralatan masak dan peralatan makan dilakukan dengan benar, dan dalam keadaan bersih sebelum digunakan				
Menggunakan wadah atau kemasan yang aman (bukan styrofoam, plastik kresek)	78	49,4	80	50,6
Fasilitas penyimpanan makanan (kulkas, freezer) berfungsi dengan baik	41	25,9	117	74,1
Menggunakan alat pencapit makanan atau sarung tangan untuk menghindari kontaminasi	105	66,5	53	33,5
Makanan disajikan dalam keadaan tertutup	121	76,6	37	23,4
Makanan diduga tidak mengandung bahan kimia berbahaya misalnya seperti formalin, boraks , pewarna tekstil	98	62,0	60	38,0
Tersedia makanan yang bergizi (vitamin, mineral, protein)	118	74,7	40	25,3

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Jika dikaji dari empat pilar manajemen pengelolaan kantin sekolah sebagai prasyarat mengikuti program nutrition goes to school, sekolah dasar negeri di Kota Jambi sudah cukup siap dalam hal komitmen manajemen (77,8%) dan sumber daya manusia (60,1%), sedangkan elemen sarana prasarana kantin sekolah (55,1%) dan mutu pangan (56,3%) yang disediakan di kantin sekolah masih sangat rendah kualitasnya dan kesiapan sekolah dasar negeri di Kota Jambi (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Sekolah Dasar Negeri Menurut Pilar Kantin Sehat Sekolah di Kota Jambi Tahun 2023

<b>Pilar Kantin Sehat Sekolah</b>	<b>Siap (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Tidak Siap (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Komitmen dan Manajemen	123	77,8	35	22,2
Sumber Daya Manusia	95	60,1	63	39,9
Sarana Prasaranan	87	55,1	71	44,9
Mutu pangan	89	56,3	69	43,7

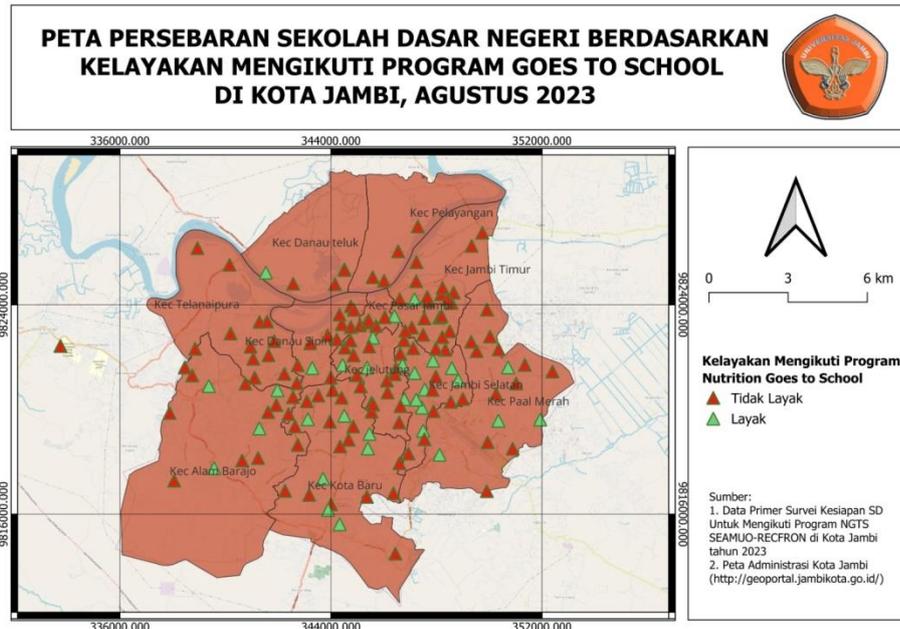
Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Sedangkan dalam pemenuhan syarat program nutrition goes to school dengan menjumlahkan seluruh elemen kesiapan kantin sekolah, hanya sebanyak 53,8% sekolah yang siap memenuhi syarat program untuk seluruh elemen, dari aspek sanitasi sekolah sebanyak 54,4% sekolah dasar negeri di Kota Jambi memenuhi sanitasi dasar standar, dan kepatuhan terhadap kawasan bebas asap rokok sebanyak 50% sekolah dasar negeri di Kota Jambi yang memenuhi (Tabel 4), yang mana sekolah ini terpusat di Kecamatan Jelutung, Kecamatan Kota Baru dan Kecamatan Jambi Selatan (Gambar 2).

Tabel 4. Distribusi Sekolah Dasar Negeri Menurut Kantin Sehat Sekolah, Sanitasi Sekolah dan Kepatuhan KTR di Kota Jambi, Tahun 2023

<b>Syarat Nutrition Goes to School</b>	<b>Siap (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Tidak Siap (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kantin Sekolah	85	53,8	73	46,2
Sanitasi Sekolah	86	54,4	72	45,6
Kepatuhan KTR	79	50	79	50

Sumber : Data Primer Terolah, 2023



Sumber : Data Primer Terolah, 2023

## PEMBAHASAN

Efektivitas program gizi antara lain tergantung pada tujuan, kegiatan, metode, dan isi programnya. Dari hasil studi pendahuluan, efektifitas program di sekolah dikelompokkan ke dalam tiga kategori: (1) program komponen pendidikan (misalnya, pembelajaran berbasis kelas, modul pendidikan, dan materi pendidikan yang mendukung), (2) program komponen praktis (misalnya, tersedianya buah dan sayuran, partisipasi dalam kampanye dan permainan nutrisi), dan (3) program komponen pendidikan dan praktis (misalnya, kantin sekolah, kebun sekolah, lomba memasak) (Cheng, Yang, Xiong, Zhao, & Zhang, 2020). Keberhasilan kantin sekolah tidak terlepas dari peran lintas sektor dan menyadari tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pengelola dan penjaga kantin saling berkoordinasi dan berkomitmen dalam menyediakan makanan maupun minuman yang sehat dan bergizi sehingga mampu memberikan energi bagi siapa saja yang mengkonsumsinya khususnya siswa-siswa di sekolah; sehingga secara tidak langsung sangat menunjang lancarnya kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah manakala siswa yang ada di sekolah dibekali dengan konsumsi makanan serta minuman yang sehat dan bergizi (Supriono, Berliani, & Limin, 2020).

Berdasarkan item persyaratan kantin sekolah beberapa item dengan persentase terendah berhubungan dengan upaya mencegah bahan makanan dari terpapar benda berbahaya, seperti menggunakan APD, kurang tersedia sabun dan toilet, tidak tersedia fasilitas seperti pendingin makanan yang memadai, sehingga dapat dikatakan bahwa menyerupai upaya HACCP (*Hazard Analysis of Critical Control Point*), walaupun seperti diketahui sangat sedikit kantin sekolah yang menerapkan HACCP. Penelitian yang serupa menyatakan hambatan sekolah untuk tidak mampu mengupayakan ini adalah pelatihan bagi kepala sekolah atau pemegang program gizi karyawan/penjamah makanan tentang HACCP, tidak ada kebijakan atau aturan yang ketat yang mengharuskan adanya upaya pencegahan terpapar bahaya, padahal sudah banyak kasus keracunan makanan terjadi di sekolah-sekolah, serta kurangnya pendanaan baik yang berasal dari pemerintah maupun yang berasal dari hibah bantuan dari lembaga privat untuk pengadaan kantin sehat (Youn & Sneed, 2020). Pendapat (Februhartanty, Iswarawanti, Ermayani, Meiyetriani, Laras, & Astuti, 2018) bahwa kantin sekolah akan menjadi penunjang kegiatan pendidikan manakala dapat berfungsi dengan memperhatikan aspek sanitasi dan menyediakan makanan yang sehat dan bergizi. Lebih lanjut, Februhartanty mengungkapkan Kantin Sehat Sekolah adalah suatu unit kegiatan di sekolah yang memberi manfaat bagi kesehatan. Karena itu suatu kantin sehat harus dapat menyediakan makanan utama atau ringan yang menyenangkan, yaitu Bergizi, Higienis, dan Aman dikonsumsi, bagi peserta didik serta warga sekolah lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mawela & van den Berg, 2020) perihal manajemen program gizi di sekolah dimana tantangannya adalah kompetensi/sumber daya manusia (koordinator program, kepala sekolah atau guru) dimana dibutuhkan program pelatihan pengembangan tepat

waktu dan pengelolaan sumber daya manusia harus dilaksanakan bagi koordinator gizi untuk membantu mereka dalam menyeimbangkan pengajaran dan pengelolaan penjamah makanan. Disamping itu, ditemukan juga beberapa mutu pangan yang kurang baik yang diterima di kantin sekolah. (Muyani & Suryapermana, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tantangan dalam pelaksanaan manajemen kantin sekolah yaitu siswa baru yang kurang mengetahui layanan kantin sehat sehingga untuk melakukan pola jajanan sehat rendah, sumber daya kantin yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang luas atau kurang memadai, dan faktor eksternal seperti penjual yang ada diluar kompleks sekolah yang menyediakan jajanan pada siswa yang sulit dikendalikan, karena makanan dan minuman yang mereka jual tidak diketahui tingkat keamanan dan gizinya.

Selain itu, (Hanum & Latifah, 2019) juga mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan layanan kantin sehat di sekolah harus diadakan pemeriksaan berkala terhadap kualitas makanan kantin. Evaluasi kualitas makanan perlu dilakukan karena kantin sekolah merupakan salah satu sarana dalam usaha pemberian pendidikan gizi bagi siswa. Pendidikan gizi ini penting untuk membantu siswa membuat kebiasaan makan yang sehat dan mencegah terjadinya gangguan kesehatan selama jam sekolah. Laporan (Rismawati, 2018) menyatakan bahwa kehadiran kantin sekolah yang sehat akan menciptakan kondisi peserta didik yang sehat dimana pada gilirannya akan memudahkan proses pembelajaran di sekolah. Menjadi keharusan bagi sekolah untuk memperhatikan proses pendidikan dan pelatihan yang disertai dengan penyediaan layanan makanan dan jajanan sehat, bergizi, dan halal di sekolah. Fungsi kantin sekolah tidak hanya sebatas menyediakan jajanan sehat dan bergizi sesuai dengan kaidah tidak mengandung pengawet, perasa, pewarna (Fathurrahman, 2023). Lebih dari itu kantin sekolah bisa menjadi wahana memperkuat proses pembelajaran pola hidup bersih dan sehat juga mampu memberikan pembiasaan perilaku sehat. Pengadaan kantin sekolah sudah tentu memperhatikan berbagai jajanan yang menjadi daya tarik siswa sehingga siswa menjadi puas dengan mengkonsumsi jajanan kantin sekolah (Suteki & Karwanto, 2017).

Pada akhirnya penelitian ini menilai secara rapid dan observasi bahwa setengah dari seluruh sekolah dasar negeri di Kota Jambi layak untuk mengikuti program Nutrition Goes to School, sehubungan dengan aspek penilaian kantin sekolah. Dari beberapa manajemen program gizi di sekolah, alasan penelitian ini mengkhususkan kantin sekolah adalah dikarenakan Secara garis besar fungsi kantin sekolah dapat dikembangkan untuk: 1) memberikan bantuan pertumbuhan dan kesehatan peserta didik dalam menyediakan asupan bergizi, halal, dan sehat; 2) membimbing siswa dalam memilih makanan yang seimbang dan mencukupi termasuk pengajaran dan bimbingan ketrampilan ilmu gizi sebagai penyiapan generasi masa depan yang hebat; (3) memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam melakukan interaksi sosial, baik dalam pembelajaran dunia kewirausahaan maupun komunikasi sosial lainnya; 4) memberikan pengetahuan dan pembelajaran akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup termasuk pada sistem pengolahan sampah; 5) mengajarkan perilaku sosial dan tata krama yang baik sesuai dengan kaidah bermasyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kesiapan kantin sekolah dalam mengikuti program nutrition goes to school tertinggi pada penjamah makanan yang bersih dan pencahayaan yang cukup, tetapi ketidak siapan pada bangunan yang masih belum permanen, toilet yang tidak tersedia. Dari 4 pilar dalam kesiapan kantin sekolah dalam mengikuti program nutrition goes to school di Kota Jambi Sudah cukup siap dalam hal komitmen manajemen (77,8%) dan sumber daya manusia (60,1%). Dari keseluruhan nilai kesiapan kantin sekolah dalam mengikuti program nutrition goes to school di Kota Jambi sebanyak 53,8% sekolah. Rekomendasi dan saran dalam penelitian ini adalah pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan ketersediaan sarana prasarana dan mutu pangan bagi tersedianya pemenuhan gizi bagi anak usia sekolah dasar. Diharapkan dinas pendidikan dan dinas kesehatan agar melakukan audit pengawasan terhadap jajanan sekolah, sanitasi sekolah, dan sarana prasarana sekolah secara berkala. Pihak fakultas atau program studi dapat mengcanangkan program Nutrition Goes to School dan bekerjasama dengan SEAMEO-RECFON dengan mengajukan sekolah dengan nilai pilar kantin sekolah tertinggi.

**SUMBER DANA PENELITIAN:** Penelitian ini didanai oleh hibah internal Universitas Jambi melalui skema penelitian dosen pemula Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jambi.

**UCAPAN TERIMA KASIH:** Terima kasih atas izin dari Dinas Pendidikan Kota Jambi dan kepada pimpinan/kepala sekolah dari seluruh sekolah yang terlibat dalam penelitian ini.

**KONFLIK KEPENTINGAN:** Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Provinsi Jambi. (2019). *Laporan Riskesdas Propinsi Jambi tahun 2018*. JAKARTA: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Cheng, G., Yang, F., Xiong, F., Zhao, L., & Zhang, L. (2020). Comparison of nutrition education policies and programs for children in China and other selected developed countries. *Global Health Journal* , 4 (3), 72-78.
- Fathurrahman, A. (2023). Best Practice Layanan Kantin Sekolah; Sehat, Cinta Lingkungan dan Motivasi Jiwa Kewirausahaan. *PEDAGOGIKA* , 14 (01), 64-74.
- Februhartanty, J., Iswarawanti, D., Ermayani, E., Meiyetriani, E., Laras, I., & Astuti, R. (2018). *Petunjuk Tehnis Pengembangan Kantin Sehat Sekolah*. Jakarta: Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition SEAMEO RECFON.
- Habib-mourad, C., Ghandour, L., Maliha, C., Awada, N., Dagher, M., & Hwalla, N. (2020). Impact of a one-year school-based teacher- implemented nutrition and physical activity intervention : main findings and future recommendations. *BMC Public Health* , 20 (256), 1-7.
- Hanum, S., & Latifah, F. (2019). PKM Kantin Sehat SMP di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* , 2 (2), 159-168.
- Mawela, A., & van den Berg, G. (2020). Management of school nutrition programmes to improve environmental justice in schools: a South African case study, South Africa. *Journal of Clinical Nutrition* , 33 (2), 30-35.
- Muyani, I., & Suryapermana, N. (2020). MANAJEMEN KANTIN SEHAT DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (Studi Kasus di SMAN 3 Rangkasbitung). *ADARA Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.* , 10 (2), 121-130.
- Rahmawati, T., & Marfuah, D. (2016). THE DESCRIPTION OF NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN AT PRIMARY SCHOOL. *PROFESI* , 14, 72-76.
- Rismawati, R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelaikan Kantin Sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.* , 131-140.
- Roziyana, R., & Fitriani, F. (2021). Tingkat pengetahuan guru dan pengelola sekolah tentang praktik penyelenggaraan makanan sehat untuk siswa sekolah dasar dengan sistem full-day school di kota pekanbaru. *Journal of Nutrition College* , 10 (3), 172-180.
- SEAMEO RECFON, & KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI. (2019). *Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Southeast Asian Ministers of Education Organization, Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. .
- Supriono, J., Berliani, T., & Limin, D. (2020). PENGELOLAAN KANTIN SEHAT DI SDN 6 BUKIT TUNGGAL PALANGKA RAYA. *Equity in Education Journal (EEJ)* , 2 (1), 62-67.
- Suteki, M., & Karwanto, K. (2017). Pelaksanaan Layanan Khusus Kantin di SMP Negeri 1 Diwrek Jombang. *Jurnal Inspirasi Manajemen* , 4 (4), 1-7.
- Syihab, S., & Kumalasari, I. (2020). Nutrition Education for Preventing Stunting in Elementary Schools: A Systematic Review. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School* , 4 (1), 5-10.
- Youn, S., & Sneed, J. (2020). Training and Perceived Barriers to Implementing Food Safety Practices in School Foodservice. *The Journal of Child Nutrition & Management.* , 26 (1), 1-12.